

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah menerapkan *mobile banking* khususnya pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah analisis perbandingan dilakukan dan mendapat hasil uji, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel ROA & ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*. Jika dilihat dari nilai rata-rata pada uji statistik deskriptifnya terdapat penurunan ROA & ROE dimana nilai rata-rata ROA & ROE lebih rendah ketika sesudah menerapkan *M-banking* dibandingkan sebelum *M-banking* diterapkan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan terlihat pada hasil uji statistik. Penyebab terjadinya penurunan ROA dan ROE yaitu perbankan yang ada di Indonesia masih belum bisa mengoptimalkan tingkat aset yang diinvestasikan pada *M-banking* yang berakibat kurang baik terhadap laba. Hasil tersebut bertentangan dengan tujuan dari penerapan *M-banking* itu sendiri dimana diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui rasio ROA & ROE. Namun terjadinya penurunan pada ROA & ROE bisa saja terjadi karena dipengaruhi faktor lain selain *M-banking*.
2. Pada variabel LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan *M-banking*. Untuk variabel LDR, *M-banking* tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas perbankan. Hal ini dikarenakan pihak bank belum mengoptimalkan penggunaan *M-banking* sebagai mesin penggerak pertumbuhan dana.

3. Pada variabel BOPO juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *m-banking* di terapkan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Auvarda (2018), yang menyatakan bahwa dengan adanya *M-banking* ini, diharapkan dapat mengurangi biaya operasional serta dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Namun dalam penelitian ini, hasilnya justru sebaliknya. Setelah 3 tahun bank menerapkan *M-banking* ini justru nilai rasio BOPO mengalami sedikit kenaikan meskipun tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank di Indonesia rata-rata masih belum bisa mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk *M-banking* dan kurang adanya pengembangan terhadap layanan *M-banking* tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka akan diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Seiring kemajuan teknologi yang terus meningkat dan khususnya di era digital seperti ini, perusahaan perbankan harus dapat cepat tanggap dan beralih ke layanan digital. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas layanan yang lebih efisien melalui *M-banking* ini. Sehingga yang perlu

dilakukan oleh perbankan yang ada di Indonesia adalah terus melakukan pengembangan pada layanan *M-banking*, mempromosikan layanan *M-banking* kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk menggunakan layanan *M-banking* tersebut.

2. Perbankan di Indonesia juga perlu mencari teknologi *M-banking* yang lebih efisien agar waktu untuk mencapai titik impas (*Break Event Point/ BEP*) bisa lebih cepat serta bank juga harus mengusahakan biaya yang ditekankan pada nasabah pengguna *M-banking* lebih murah sehingga masyarakat akan tertarik untuk menggunakan layanan *M-banking* tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa merubah variabel yang digunakan selain ROA, ROE, LDR & BOPO, atau bisa merubah produk *E-banking* lainya selain *Mobile Banking*. Dan mungkin penelitian selanjutnya bisa menggunakan bank atau perusahaan yang berbeda dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun agar dapat melihat dan mengetahui hasil yang berbeda juga.